BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena adanya data yang diangkakan kemudian dianalisis dan diolah dalam bentuk analisis statistik.

Sedangkan melihat pengumpulan datanya, penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif. Menurut Prasetyo & Jannah (2010), penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Penelitian survei terbagi ke dalam dua kategori, yaitu survei deskriptif (*descriptive survey*) dan survei analitis (*analytical survey*). Survei deskriptif berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini. (Morissan, 2012)

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Kabupaten Cianjur tahun ajaran 2018/2019.

3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur pada semester

genap tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 22 Mei 2019.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2), variabel merupakan segala sesuatu yang

berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau faktor-faktor

yang berperan sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya.

Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua,

yaitu variabel independent dan variabel dependent. Variabel independen sering

disebut variabel stimulus, predictor, antecedent atau dalam Bahasa Indonesia

sering disebut dengan veriabel bebas yaitu merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang mejadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

terikat. Variabel dependent sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen atau

dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat yang dipengaruhi

atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada dua

macam variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

3.2.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat *specific life skill* kelas XI

Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1

Cilaku yang diketahui dari hasil tes yang berbentuk simulasi uji kompetensi

dengan kisi-kisi sebagai berikut:

a) Menggambar Denah

b) Menggambar Tampak

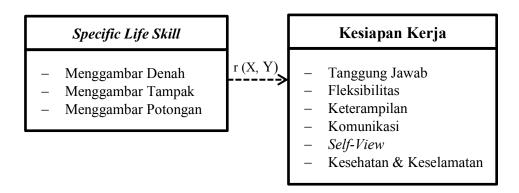
c) Menggambar Potongan

Septia Puspita Silma, 2019

3.2.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku yang diukur melalui hasil jawaban responden terhadap kuesioner kesiapan kerja dengan indikator:

- a) Tanggung jawab
- b) Fleksibilitas
- c) Keterampilan
- d) Komunikasi
- e) Self-View
- f) Kesehatan & Keselamatan



Gambar 3.1. Paradigma Penelitian

3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Cilaku tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 47 orang. Sebaran populasi yang berjumlah 47 siswa yang terdistribusi dalam 2 kelas.

Tabel 3.1. Sebaran Populasi Penelitian

No.	Kelas	Sebaran Populasi
1.	XI DPIB 1	22
2.	XI DPIB 2	25
	Jumlah Populasi	47

Sumber: SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur (2019)

Alasan pemilihan siswa kelas XI sebagai subjek penelitian yaitu dengan pertimbangan bahwa siswa kelas XI telah mengikuti pembelajaran sekurang-kurangnya 3 semester dalam jenjang sekolah. Hal tersebut juga sesuai dengan Skema Sertifikasi Kompetensi Kualifikasi Nasional di mana unit kompetensi klaster menggambar arsitektur idealnya diujikan pada akhir semester 3 (tiga). Di kelas XI siswa mendapatkan mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Interior Bangunan yang dianggap dapat merepresentasikan kecakapan akademis dan kecakapan vokasional karena merupakan salah satu mata pelajaran produktif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini sampelnya adalah siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur tahun ajaran 2018/2019 yang memenuhi kriteria dilihat dari kemampuan menggambar konstruksi siswa mengacu pada persyarata Skema Sertifikasi.

Pada penelitian ini sampelnya adalah 12 siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur tahun ajaran 2018/2019 yang penulis temui dan bersedia untuk mengikuti penelitian. Sampel dari penelitian ini merupakan sampel terpilih, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisir, hanya sekadar gambaran mengenai pengaruh variabel *specific life skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI DPIB di SMKN 1 Cilaku Cianjur.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui gambaran pengaruh *specific life skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku adalah dengan menggunakan metode tes dan non-tes, yang berupa angket/kuesioner.

3.3.1 Metode Tes

Data mengenai *specific life skill* yaitu kecakapan vokasional diperoleh menggunakan metode tes. Menurut Arikunto (2006:150), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki secara individu maupun kelompok.

3.3.2 Kuesioner atau Angket

Menurut Sugiyono (2010:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Metode kuesioner ini digunakan untuk mengetahui informasi dari responden mengenai tingkat kesiapan kerja. Jenis kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket tertutup, yaitu kuesioner atau angket yang mengajukan beberapa alternatif jawaban (pengisian) untuk dipilih oleh responden. Kuesioner atau angket tertutup dibuat apabila peneliti dapat memprediksi kondisi yang diharapkan oleh pertanyaan yang diajukannya. Kondisi tersebut biasanya berlaku untuk umum baik secara positif ataupun negatif. Metode pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, yaitu skala dengan lima tingkatan. Penelitian ini hanya menggunakan angket dengan pertimbangan lebih mudah dan efisien dalam penggunaan waktu sehingga responden tidak banyak kehilangan waktu saat di sekolah.

Menurut Sudaryono (2013), penelitian dengan menggunakan metode kuesioner/angket memiliki kelebihan dan kelemahan antara lain:

- 1) Kelebihan menggunakan teknik kuesioner/angket
- a. Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga semua responden bebas, jujur, dan tidak malumalu dalam menjawab.
- e. Dapat dibuat standar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama.
- 2) Kelemahan menggunakan teknik kuesioner/angket
- a. Kemungkinan tidak dapat berhadapan langsung dengan responden, sehingga bila ada pertanyaan yang kurang jelas tidak mendapatkan keterangan lebih lanjut.
- b. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket sifatnya agak kaku karena telah ditentukan, dan tidak dapat diubah sesuai dengan kemampuan responden.
- c. Sulit untuk memberikan jaminan bahwa semua angket yang telah dikeluarkan akan kembali seluruhnya.
- d. Terkadang ada responden yang tidak jujur sepenuhnya dalam mengisi angket.

Dalam pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner ini, jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket tertutup mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut (Usman & Akbar, 2003:72):

- 1) Mudah diolah,
- 2) Responden tidak perlu menuliskan buah pikirannya,
- 3) Pengisian menggunakan waktu yang singkat, dan

4) Dapat menjaring responden yang relative banyak, karena responden lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket tertutup mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut:

- 1) Responden tidak mempunyai kesempatan untuk menjawab lebih bebas, dan
- 2) Ada kemungkinan responden asal mengisi saja.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat specific life skill dari sampel terpilih siswa kelas XI DPIB. Instrumen ini berupa soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes dan rubrik penilaian yang dilakukan sesuai dengan Skema Sertifikasi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Rubrik dan kriteria penilaian terdapat pada lampiran.

Karena keterbatasan waktu penelitian, dari total 9 (sembilan) Unit Kompetensi Klaster Menggambar Arsitektur, penulis hanya membatasi tes ini dalam 3 Unit Kompetensi seperti pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Specific Life Skill

No.	Judul Unit Kompetensi			
1.	Menggambar Denah			
2.	Menggambar Tampak			
3.	Menggambar Potongan			

Mengacu pada kriteria/rubrik penilaian uji kompetensi kejuruan, pada setiap unit kompetensi yang diujikan terdapat tiga aspek penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan nilai dari hasil aspek keterampilan untuk mengukur variabel *specific life skill*. Penilaian aspek keterampilan ini terdiri dari tiga komponen yaitu persiapan, pelaksanaan, dan hasil. Setiap komponen terdiri lagi oleh sub komponen dan

indikator penilaian. Skala penilaian yang digunakan terdiri dari angka 0-3, Belum = 0; Cukup = 1; Baik = 2; Sangat Baik = 3.

Tabel 3.3. Format Penilaian Aspek Keterampilan

	Komponen/Sub Komponen					
		Ya				
No		Belum	Cukup	Baik	Sangat	Catatan
					Baik	
		0	1	2	3	

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019)

Tabel 3.4. Konversi Skor Nilai dan Kesimpulan

Skor Awal	Nilai Konversi	Kesimpulan	
0	<61	Belum Kompeten	
1	61-70	Cukup Kompeten	
2	71-80	Kompeten	
3	81-90	Sangat Kompeten	
	91-100	Istimewa	

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019)

3.4.2 Instrumen Kuesioner/Angket

Instrumen angket digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengukur tingkat kesiapan kerja dari sampel terpilih. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan kerja siswa ini berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala.

Bentuk konstruksi item dalam angket yang digunakan yaitu skala penilaian, termasuk dalam kategori pertanyaan tertutup. Disebut konstruksi item skala penilaian, karena menghasilkan data penilaian, dan penilaian tersebut disediakan kemungkinannya dalam suatu rentangan skala tertentu. (Faisal, 1981)

Skala adalah alat yang disusun dan digunakan oleh peneliti untuk mengubah respons tentang suatu variabel yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif (Mahmud, 2011:181).

Dalam instrumen angket ini penulis menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala ini, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub-variabel kemudian sub-variabel dijabarkan lagi menjadi indikatorindikator yang dapat diukur. (Sudaryono, 2013)

Menurut Kumaidi (2008) dalam proses menyusun instrumen angket, peneliti harus mengikuti langkah-langkah pengembangan instrumen, yaitu:

- 1) Mendefinisikan variabel
- 2) Menjabarkan variabel ke dalam indikator yang lebih rinci
- 3) Menyusun butir-butir
- 4) Melakukan uji coba
- 5) Menganalisis kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*)

Langkah-langkah tersebut tidak jauh berbeda dengan hal yang dikemukakan oleh Arikunto (2001) yaitu:

- a. Mengadakan identifikasi variabel ke dalam indikator.
- b. Menjabarkan variabel ke dalam indikator.
- c. Menyusun tabel persiapan pembuatan instrumen (kisi-kisi).
- d. Menulis butir-butir pertanyaan atau pernyataan.
- e. Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan pengantar atau permohonan dan identitas sumber data.

Penulis menggunakan kuesioner tertutup dengan empat pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (4); setuju (3); tidak setuju (2); sangat tidak setuju (1). Pilihan jawaban tersebut merupakan modifikasi dari skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Dalam kuesioner ini pilihan jawaban "netral" dihilangkan. Kisikisi instrumen kesiapan kerja ini mengacu kepada teori komponen kesiapan kerja oleh Brady (2009).

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja						
Variabel Aspek		Indikator	No. Item	Jumlah Soal		
		Disiplin	3			
	Tanggung jawab	Memenuhi standar kerja	36	6		
		Fokus	10, 19, 32	U		
		Menjaga peralatan kerja	28			
		Mampu beradaptasi	5, 31			
		Mampu lebih aktif	1			
	Fleksibilitas	Mampu menerima perubahan	41	7		
	Ficksionitas	•	2, 22	,		
		Mampu mentaati aturan	2, 22			
		Mampu melakukan tuntutan kerja	9			
		Menguasai kemampuan	4			
		Mampu menggunakan alat sesuai prosedur	8	,		
	Keterampilan	Mampu merawat alat kerja	16	4		
		Mampu belajar keterampilan baru	20			
		Memiliki rasa percaya pada orang lain	12, 14	8		
	Komunikasi	Mampu bekerja sama	7			
Kesiapan		Bersikap suportif			37	
Kerja						
Herja		pekerjaan	23, 27	O		
		Meminta bantuan	35			
		Menerima umpan balik & kritik	24			
			33			
		Mampu memahami diri	21, 30			
	Calf Winn	Mampu menghargai diri Mempu mengendalikan diri		9		
	Self-View	11 13, 38	9			
		Mempu mengevaluasi diri				
		Mampu percaya diri Mampu melaksanakan	6, 18, 25			
		peraturan Mempraktikkan perilaku		7		
	Kesehatan & Keselamatan	3				
	1x0501aiiiataii	Menjaga kebersihan dan kerapihan pribadi				
		Mampu mengendalikan stress dan kelelahan kerja	26, 34			
			Jumlah	41		

1. Uji Validitas

Uji validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan yang dikatakan valid menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur.

Untuk mengukur validitas butir angket dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

 r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden $\sum X = Jumlah skor item$ $\sum Y = Jumlah skor total$

(Arikunto, 2002: 146)

Setelah harga koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh, substitusikan ke rumus uji signifikansi atau uji T, yaitu:

$$t = r_{XY} \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r_{XY}^2}}$$

(Sudjana, 1996:377)

Perhitungan selanjutnya validitas akan terbukti jika harga $t_{hitung}>t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = n - 2. Dalam penelitian ini dengan nilai n = 20, maka besar t_{tabel} = 0.444.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ketetapan alat tersebut dari suatu instrumen. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut menghasilkan hasil yang tetap. Dengan uji reliabilitas ini akan diketahui taraf kepercayaan tinggi atau rendah suatu instrumen.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut:

1. Menghitung harga-harga varian tiap item, dengan menggunakan rumus:

$$\alpha_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

 α_b^2 = Harga varian tiap item $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden setiap item $(\sum X)^2$ = Kuadrat skor seluruh responden dari setiap itemnya

= Jumlah responden

2. Menghitung varian total, dengan menggunakan rumus:

$$\alpha_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

 α_t^2 = Harga varian tiap item $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total $(\sum Y)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

= Jumlah responden

3. Menghitung reliabilitas angket, dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2}\right]$$

Keterangan:

= Reliabilitas angket

= Banyaknya item angket

 $\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varian item α_t^2 = Varian total

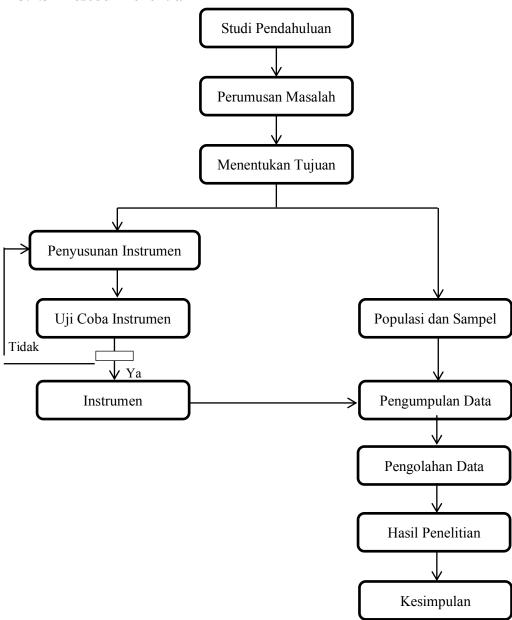
Besar klasifikasi reliabilitas diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria reliabilitas. Arikunto (2006:276) menyatakan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kriteria Reliabilitas Instrumen

0.800	<u> </u>	r	<u> </u>	1.000	reliabilitas tinggi
0.600	\leq	r	<	0.800	reliabilitas cukup
0.400	<u> </u>	r	<	0.600	reliabilitas agak rendah
0.200	<u> </u>	r	<	0.400	reliabilitas rendah
		r	<	0.200	reliabilitas sangat rendah

Sumber: Arikunto (2006)

3.4.3 Prosedur Penelitian



Gambar 3.2. Prosedur Penelitian

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat jenis data interval dan ordinal. Data interval diperoleh dari nilai siswa pada simulasi uji kompetensi. Sedangkan data ordinal diperoleh dari hasil angket mengenai kesiapan kerja. Oleh karena perbedaan jenis skala data dan juga nilai sampel yang kecil (n < 30), hasil penelitian ini akan dianalisis menggunakan statistik non-parametrik.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan atau menyajikan data hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut kemudian diolah dan dideskripsikan melalui ukuran gejala pusat, yang meliputi skor terendah, skor tertinggi, mean, median, modus, dan standar deviasi. Kemudian data tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Tabel distribusi frekuensi disusun apabila jumlah data yang disajikan cukup banyak, agar penyajian data menjadi lebih efektif, efisien dan komunikatif. Sedangkan histogram atau grafik batang dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi.

Selain itu, data penelitian juga diolah untuk mengidentifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya tingkat variabel. Uji kecenderungan ditentukan dengan cara membagi hasil data yang diperoleh menjadi 5 kategori kriteria, yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Setelah mengetahui nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmax), selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan menggunakan rumus Mi = ½ (Xmax + Xmin). Kemudian mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus SDi = 1/6 (Xmax – Xmin). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan 5 kategori dalam uji kecenderungan.

Tabel 3.7. Skala Data

Sangat Rendah	=			X	<	Mi – 1,5 SDi
Rendah	=	Mi – 1,5 SDi	\leq	X	<	Mi – 0,5 SDi
Cukup	=	Mi – 0,5 SDi	<u> </u>	X	<	Mi + 0,5 SDi
Tinggi	=	Mi + 0,5 SDi	\leq	X	<	Mi + 1,5 SDi
Sangat Tinggi	=	Mi + 1,5 SDi	<	X		

Sumber: Sugiono (2013:207)

3.5.2 Pengujian Hipotesis

1. Konversi Z-Score dan T-Score

Konversi skor ini dimaksudkan untuk mengubah skor yang telah diperoleh dari hasil penelitian menjadi bentuk skor standar (Z-Score) dan skor terstandar T (T-Score). Hal ini dikarenakan kedua variabel yang diteliti memiliki nilai atau pengukuran yang berbeda. Proses konversi ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics* 23.

Skor standar (*standard-scores*) adalah skor mentah yang telah diubah menjadi bentuk lain berdasarkan penyimpangannya dari harga mean dan dinyatakan dalam satuan deviasi standar yang (Azwar, 2015). Berikut adalah rumus menghitung Z-Score:

$$Z = \frac{(Y_i - \overline{Y})}{SD}$$

Keterangan:

Z = Z-Score

 Y_i = skor mentah

Y = mean awal

SD = deviasi standar awal

Kemudian yang dimaksud dengan T-Score adalah angka skala yang menggunakan mean sebesar 50 (M = 50) dan standar deviasi sebesar 10 (SD = 10). T-Score dicari dengan maksud untuk meniadakan tanda minus yang terdepan di depan nilai z *score*, sehingga lebih mudah dipahami oleh mereka yang masih

asing atau awam terhadap ukuran-ukuran statistik. Berikut adalah rumus menghitung T-Score:

$$T = 50 + 10Z$$

Keterangan:

T = T-Score

Z = Z-Score

2. Uji Korelasi Spearman Rank

Koefisien korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk mencari seberapa besar, arah dan juga signifikansi dari hubungan antara variabel X dan Y. Proses perhitungan koefisien korelasi *Spearman Rank* ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 23*.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^{N} d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

r_s = nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

 d_i^2 = perbedaan/selisih antara ranking X dan Y

N = banyak subvek

Hasil dari analisis korelasi *Spearman Rank* tersebut kemudian dapat diinterpretasikan untuk melihat tingkat kekuatan/keeratan, arah/jenis dan signifikansi hubungan antara kedua variabel.

Kriteria tingkat kekuatan/keeratan antar variabel berkisar antara $\pm 0,00$ - $\pm 1,00$. Apabila koefisien korelasi bertanda positif (+) maka dapat ditafsirkan bahwa korelasi antar kedua variabel memiliki hubungan searah, jika bertanda negatif (-) maka korelasinya tidak searah. Maksud dari hubungan searah adalah jika nilai salah satu variabel meningkat, maka variabel lainnya akan ikut meningkat. Sebaliknya dengan hubungan yang tidak searah atau negatif, apabila nilai salah satu variabel meningkat maka nilai variabel lainnya akan menurun.

Selain arah/jenis hubungan antar kedua variabel, angka koefisien korelasi yang berkisar antara \pm 0,00 - \pm 1,00 dapat menentukan kriteria kekuatan korelasi variabel. Berikut adalah kriteria penafsirannya.

Tabel 3.8. Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00-0,199	korelasi sangat rendah
0,20-0,399	korelasi rendah
0,40 - 0,599	korelasi sedang
0,60 - 0,799	korelasi kuat
0,80 - 1,00	korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2007)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Dalam hubungannya dengan korelasi, maka r² merupakan kuadrat dari koefesien korelasi yang berkaitan dengan variabel X dan Y. Berikut adalah rumus dari koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

Tabel 3.8. Kriteria Koefisien Determinasi

		Nilai r ²			Keterangan
		r^2	=	100%	Pengaruh sempurna
		r^2	=	0%	Tidak ada pengaruh
0%	<	r^2	<	4%	Pengaruh rendah sekali
4%	<	r^2	<	16%	Pengaruh rendah
16%	<	r^2	<	36%	Pengaruh sedang
36%	<	r^2	<	64%	Pengaruh tinggi
64%	<	r^2			Pengaruh tinggi sekali

Sumber: Gunawan (2004:80)